

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil data yang telah terkumpul dan analisis penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian tentang “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dengan Menggunakan *Coping Skill* Pada Mata Pelajaran SKI di MTs Nu Hasyim Asy’ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa menggunakan *coping skill* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Hasyim Asy’ari 2 Kudus meliputi tiga tahap yaitu tahap yang *pertama* perencanaan dimana guru sebelum melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran terlebih dahulu mempersiapkan beberapa perangkat pembelajaran yang akan digunakan seperti silabus, prota, promes dan juga RPP. Pada tahap ini juga guru memperhatikan beberapa hal sebelum memulai pembelajaran diantaranya: 1) Menciptakan lingkungan kelas yang kondusif dimana semua siswa merasa siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. 2) Memotivasi dan memberi penguatan pemahaman bagi seluruh siswa saat proses pembelajaran. 3) Memudahkan siswa dalam pemahaman materi yang akan dipelajari. 4) Menggunakan strategi pembelajaran, menyiapkan metode dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran yang akan berlangsung. Tahap yang *kedua* pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *coping skill* dengan membentuk kelompok yang terdiri dari 4-6 orang siswa, menjadikan siswa belajar mandiri dan dapat mengatasi beberapa kesulitan yang dihadapi, serta menjadikan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa. Tahap *ketiga* yaitu evaluasi yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.
2. Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa menggunakan *coping skill* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Hasyim Asy’ari 2 Kudus setelah dianalisis ada

beberapa hambatan yang dialami oleh guru diantaranya hambatan yang bersifat individu yaitu dimana siswa tidak memiliki minat belajar SKI karena sebelumnya pelajaran SKI sudah dianggap sulit dan tidak menyenangkan, kurangnya fokus siswa terhadap pembelajaran yang membuat mereka ada yang melamun, mengajak ngobrol temannya, mengantuk dan juga membuat keributan di dalam kelas. Ada juga yang bersifat kelompok yaitu ketika siswa diminta untuk maju kedepan mereka merasa malu, minder dan takut salah sehingga menjadikan pembelajaran sedikit terhambat.

3. Solusi dari hambatan pelaksanaan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa menggunakan *coping skill* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus diantaranya guru lebih memperhatikan siswa yang kurang fokus, mengantuk dan membuat keributan di dalam kelas, memberikan pertanyaan secara spontan kepada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran, memberikan motivasi kepada siswa agar mau maju kedepan dan membuat siswa lebih percaya diri, memberikan siswa tugas mandiri maupun kelompok baik dari materi-materi yang sudah disampaikan maupun materi yang belum disampaikan sebagai pengganti waktu yang kurang atau terlewat.

B. SARAN

Berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan yang telah peneliti paparkan, dengan segala kerendahan hati dan tanpa mengurangi rasa hormat (*ta'dzim*) kepada semua pihak, peneliti akan menyampaikan beberapa saran yang sekiranya dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar serta dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan interaktif baik di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus maupun di lembaga/instansi lainnya. Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut:

1. Menciptakan kreativitas dan inovasi yang baru lagi bagi guru dalam penggunaan strategi, media maupun metode serta penyesuaiannya terhadap karakter siswa serta materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

sehingga dapat diupayakan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dan membuat siswa mejadi lebih interaktif, dan kondusif.

2. Perlu adanya kerjasama antara pendidik maupun tenaga kependidikan dalam memfasilitasi media, sarana prasarana pembelajaran guna mendukung keberhasilan dalam proses belajar mengajar.
3. Bagi siswa, hendaknya meningkatkan keaktifannya dalam pembelajaran, percaya diri untuk tampil di depan kelas, meningkatkan kesadaran dan fokus terhadap pembelajaran dan dapat menyesuaikan diri dengan strategi yang digunakan oleh guru.
4. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan fokus yang berbeda dari yang sudah peneliti lakukan sekarang, serta tidak hanya degan lingkup yang kecil saja tetapi pada lingkup yang lebih luas dan supaya memperpanjang waktu pengamatan untuk melihat proses mengatasi kesulitan belajar siswa dalam rentang waktu yang lebih lama sehingga hasil penelitiannya lebih akurat.

